

Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mozaik dengan Memanfaatkan cangkang kupang di RA Aisyiyah 4 Kedungbanteng

Oleh:

Khilmiatun Nisak (208620700052)

Choirun nisak aulina, S.Pd,I.,M.Pd

Progam Studi

Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2023

Pendahuluan

- Anak usia dini adalah masa ketika anak tumbuh dan berkembang secara optimal secara fisik dan mental, pada masa ini anak mulai mengenal dunia melalui pengalaman mereka sebelumnya. Pendidikan anak usia dini sebagai instrumen untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak yang dimiliki sejak usia dini dengan tujuan untuk mendorong serta menstimulasi perkembangan anak. Dengan adanya layanan pendidikan anak usia dini ini dapat mendukung anak mendapatkan fasilitas dalam memaksimalkan pertumbuhan dan perkembangan secara keseluruhan dan akan bermanfaat di masa yang akan datang .
- Menurut Susanto motorik halus merupakan gerakan halus yang dilakukan dengan adanya kegiatan yang menggunakan otot kecil dan tidak memerlukan tenaga banyak. Namun, gerakan halus ini membutuhkan koordinasi yang cermat

Pendahuluan

- Kegiatan mozaik mampu merangsang perkembangan motorik halus anak karena memerlukan ketelitian dan koordinasi tangan-mata. Jika seorang anak mempunyai kemampuan untuk mempelajari motorik halus, kemungkinan besar mereka akan unggul dalam bidang tersebut dibandingkan dengan anak-anak yang belum mengembangkan keterampilan tersebut. kegiatan mozaik menempatkan potongan kecil suatu bahan ke dalam desain yang lebih besar, yang membutuhkan ketangkasan, fokus, dan kesabaran. Saat anak-anak mengerjakan kreasi mozaiknya, mereka memperkuat motorik halusnya, yang dapat berdampak positif pada bidang perkembangan lainnya, seperti menulis dan menggambar. Secara keseluruhan, seni mosaik adalah cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan motorik halus mereka sekaligus menumbuhkan kreativitas dan ekspresi diri

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mozaik dengan memanfaatkan cangkang kupang di RA Aisyiyah 4 Kedungbanteng?

Temuan penting penelitian

- Dalam penelitian sebelumnya dengan judul "Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui Teknik mozaik pada kelompok 4-5 tahun di TK tunas harapan kecamatan dewantara kabupaten Aceh utara" yang telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui teknik mozaik. Hal ini dapat dilihat dari tes unjuk kerja, dimana anak pada siklus I hanya mencapai nilai 57,89%, dan pada siklus II meningkat menjadi 89,47% .
- Penelitian dengan judul “ meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mozaik “ presentase dari pratindakan ke siklus I sebesar 93,35%, tetapi pada pelaksanaan siklus II meningkat sebesar 100%. Penggunaan jari jemari tangan, koordinasi mata, dan menggunakan tangan untuk membuat mozaik dilakukan dengan bahan seperti potongan kertas origami, biji kacang hijau, potongan daun kering, dan media kapas. Petunjuk guru diikuti agar anak tidak mengalami kesulitan saat menerima stimulasi dan tuntas

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research (CAR) yang dilakukan di RA Aisyiyah 4 Kedungbanteng pada kelompok A dengan jumlah anak sebanyak 18 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 11 anak Perempuan. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menunjukkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan yang diberikan kepada kelas sekaligus menampilkan semua proses dari awal pemberian perlakuan hingga dampaknya.

Adapun indikator pada penelitian ini adalah (1) kekuatan, (2) kelenturan dan (3) koordinasi mata dan tangan yang kemudian indikator tersebut diukur dengan 4 skala. Indikator keberhasilan pada penelitian ini dinyatakan berhasil apabila kemampuan motorik halus meningkat dan mencapai 75% dari keseluruhan jumlah siswa kelompok A pada RA Aisyiyah 4 Kedungbanteng

Hasil dan pembahasan

- **Pra siklus**

Pra siklus diawali dengan penentuan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kelompok A di RA Aisyiyah 4 Kedungbanteng kemudian melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi sebelum dilakukannya tindakan hal ini dilakukan pada kelas kelompok A di RA Aisyiyah 4 kedungbanteng. Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran. Selain itu juga ditambah dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang belum terselesaikan pada saat observasi langsung. Hal ini dilakukan sebagai pendukung untuk mengetahui kondisi anak.

Pra siklus seluruh anak mendapat kriteria belum tuntas. Dengan nilai rata-rata presentase nilai yaitu 49,53% . Dari pemaparan data tersebut dapat dilihat bahwa belum ada yang mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu pada data tersebut menunjukkan aspek motorik halus anak kurang terlihat. Berdasarkan hasil refleksi maka diperlukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Adapun tindakan yang di pilih oleh peneliti adalah kegiatan mozaik dengan memanfaatkan cangkang kerang

Lanjutan

- **Siklus I**

Pada siklus I yang dilakukan adalah perencanaan membuat RPPH sesuai dengan tema yaitu komunikasi. Yang diambil pada siklus I ini adalah handphone dan bel. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan yaitu dimulai dengan melakukan pembukaan pada kelas lalu memberi materi tentang komunikasi terlebih dahulu. Setelah itu memberi tahu bagaimana langkah-langkah membuat mozaik dan selanjutnya anak dapat melakukan kegiatan mozaik. Pada saat kegiatan mozaik berlangsung peneliti melakukan pengamatan terhadap anak dan mengumpulkan data dalam lembar observasi. Hasil refleksi peneliti dapat melihat bahwa peningkatan motorik halus anak mengalami peningkatan namun belum maksimal karena ada beberapa kendala yaitu bidang gambar yang akan dijadikan mozaik terlalu kecil sehingga anak mengalami kesulitan, anak tidak sabar dalam menempel cangkang kupang satu persatu sehingga penggunaan cangkangkupang langsung di tuang, penggunaan lem yang berlebihan sehingga membuat tangan menjadi lengket semua dan kesulitan menempel cangkang kupang. Dengan belum maksimalnya hasil pada siklus I maka peneliti melanjutkan ke Siklus 2

Pada tabel 2. Siklus I menunjukkan adanya kenaikan rata-rata yaitu 69,44%. Dengan pencapaian kriteria tuntas sebanyak 5 anak dan 13 anak belum tuntas. Dapat dilihat adanya peningkatan motorik halus anak pada siklus kedua tetapi belum maksimal sehingga dibutuhkan perbaikan untuk mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II

Lanjutan

- **Siklus II**

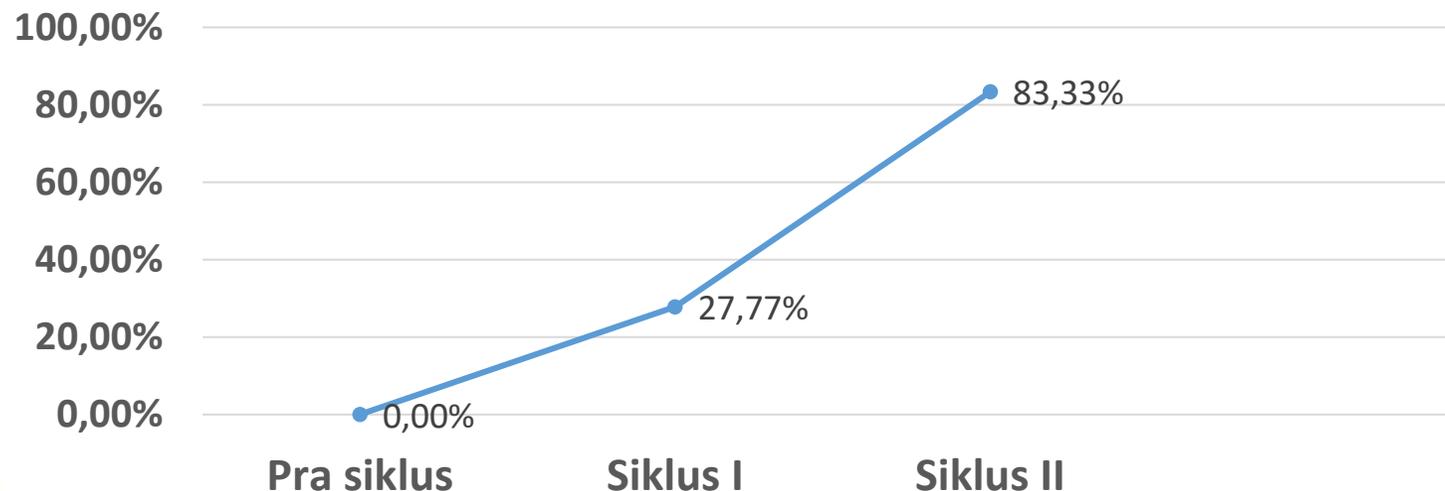
Pada siklus II capaian peningkatan motorik halus anak mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu sebesar 83,33%. Pada saat pelaksanaan peneliti mempersiapkan alat dan bahan untuk kegiatan mozaik. Tema yang diambil adalah Ramadhan karena bertepatan pada bulan Ramadhan. Pada saat itu membuat mozaik sajadah dan minuman segar untuk berbuka puasa. Pertama anak melakukan kegiatan membca doa secara bersama-sama dilanjutkan dengan mengaji terlebih dahulu setelah mengaji anak kembali ke kelas. Setelah itu anak diberi penjelasan seputar bulan Ramadhan. Lalu memberitahu anak kegiatan hari ini yaitu mozaik. Kemudian peneliti memperkuat konsep dengan menjelaskan Langkah-langah dan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat kegiatan mozaik kemudian anak dapat bebas berkreasi melakukan kegiatan mozaik. Hasil yang diperoleh maksimal karena dilakukan perbaikan pada kendala siklus I sebelumnya yaitu dengan memperbesar bidang media, pemberian apresiasi berupa pujian dan jempol, dan memberikan motivasi serta memperkuat konsep kegiatan mozaik dengan baik dan benar. Pembelajaran pada siklus II meningkat sesuai dengan dengan tujuan target keberhasilan tindakan kelas ini yaitu 75%.

Siklus II menunjukkan bahwa mengalami kenaikan rata-rata yang signifikan yaitu 81,01%. Pencapaian kriteria tuntas mengalami peningkatan yang maksimal yaitu 15 anak dan 3 anak belum tuntas. dengan peningkatan presentase rata-rata sebesar 81,01%. Hal ini menunjukkan bahwa praktik pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus II efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Lanjutan

Hasil penelitian yang dilaksanakan di RA Aisyiyah 4 kedungbanteng dalam Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan mozaik dengan memanfaatkan cangkang kupang menggunakan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan setiap siklus, anak-anak memiliki kesempatan untuk secara bertahap meningkatkan kemampuan motorik halus mereka melalui kegiatan mozaik. Pada setiap pertemuan, anak-anak dapat mempraktikkan keterampilan merangkai mozaik. Dengan pendekatan bertahap seperti ini, anak-anak memiliki waktu yang cukup untuk berlatih dan mengasah kemampuan motorik halus mereka secara bertahap. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, anak-anak dapat berkembang dan meningkatkan kemampuan motorik halus mereka.

Diagram Capaian peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Mozaik dengan Memanfaatkan cangkang kupang



lanjutan

Peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilihat pada diagram capaian peningkatan motorik halus anak penelitian Pratindekan diperoleh 0,00% seluruh anak belum mencapai kriteria tuntas. Siklus I diperoleh 27,77% (5 anak) berada pada kriteria tuntas dan pada Siklus II diperoleh 83,33% (15 anak) pada kriteria tuntas. Penelitian dihentikan sampai Siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan yaitu minimal 75% dari keseluruhan anak motorik halusnya berada pada kriteria tuntas.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah melakukan kegiatan mozaik, kemampuan motorik halus anak meningkat signifikan pada setelah diberikan tindakan yang mengindikasikan bahwa kemampuan motorik halus anak berkembang sangat baik. Selanjutnya setelah melakukan dan diterapkan perlakuan berupa kegiatan mozaik, berdasarkan hasil penelitian setelah diberikan perlakuan kemampuan motorik halus anak menunjukkan hasil yang baik

Kesimpulan

Penerapan kegiatan mozaik dengan memanfaatkan cangkang kupang di RA Aisyiyah 4 Kedungbanteng mendapatkan hasil yang signifikan adapun presentase capaian motorik halus anak yaitu pada pra siklus presentasinya 0,00%. Pada siklus I meningkat Presentasinya sebesar 27,77% karena ada beberapa kendala yang membuat kenaikan tidak begitu signifikan dan pada siklus II presentasinya 83,33% dengan adanya perbaikan kendala pada saat siklus I. kegiatan mozaik dengan memanfaatkan cangkang kupang ini efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan bisa menjadi kegiatan yang menarik bagi anak. dengan menerapkan kegiatan mozaik anak dapat melatih kekuatan, kelenturan serta koordinasi mata dengan tangan sehingga motorik halus anak dapat meningkat dan dapat membantu dalam kegiatan menulis, mewarnai dan melakukan kegiatan sehari – hari yang berhubungan dengan motorik halus menjadi lebih baik dan terampil.

Referensi

- A. Risnawati, “Pentingnya Pembelajaran Sains bagi Pendidikan Anak Usia Dini,” Pros Konf Integr Interkoneksi Islam dan Sains, vol. 2, pp. 513–515, 2020, [Online]. Available: <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/447>
- A. Kurniawan, Pendidikan Anak Usia Dini. Padang, Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Peraturan Pemerintah RI, “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan,” Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022, pp. 1–16, 2022, [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/196151/pp-no-4-tahun-2022>
- D. Yuniarti, “Bermain sambil belajar sains di taman kanak-kanak,” no. May 2014, pp. 0–8, 2010.
- C. N. Aulina, Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. 2017.
- R. R. R. S. Miharja, E. H. Mulyana, and H. Y. Muslihin, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Permainan Sains Billon pada Kelompok B:(Penelitian Single Case Experimental pada Kelompok B TK Al Munawaroh Banjarsari),” *J PAUD Agapedia*, vol. 4, no. 1, pp. 1–14, 2020, [Online]. Available: <http://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/855>
- D. Kamala and R. D. A. Chandra, “Kajian Wacana Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Plastisin pada Anak Usia 5–6 Tahun,” *JECIE (Journal Early Child Incl Educ)*, vol. 4, no. 1, pp. 35–42, 2021, doi: 10.31537/jecie.v4i1.494
- H. Primayana, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini,” *PURWADITA J Agama dan Budaya*, vol. 4, no. 1, pp. 91–100, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/Purwadita>

referensi

- S. Agustina, M. Nasirun, and D. D., “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas,” *J Ilm Potensia*, vol. 3, no. 1, pp. 24–33, 2019, doi: 10.33369/jip.3.1.24-33.
- Kemendikbud, *Penyusunan Kurikulum KTSP PAUD*, no. 021. 2018.
- K. I. Wati, S. Saparahayuningsih, and Y. Yulidesni, “Meningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu,” *J Ilm POTENSIA*, vol. 2, no. 2, pp. 91–94, 2017, doi: 10.33369/jip.2.2.
- Nabila and S. Rofiqoh, “Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Penerapan Terapi Menulis Terhadap Tingkat Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pek,” *Pros Semin Nas Kesehat*, no. 2015, pp. 2038–2044, 2021.
- Y. Isna Nursyifa, H. Yusuf Muslihin, R. Sianturi, and J. Barat, “Bagaimana Pengaruh Pengembangan Instrumen Deteksi Dini Terhadap Motorik Halus Anak ?,” *J Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 3, pp. 4652–4656, 2022.
- D. Berutu, A. Winarti, and A. Hulu, “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GKPI Tarutung Kota,” vol. 3, no. 4, pp. 182–189, 2023, doi: 10.55606/cendikia.v3i4.2025.
- N. putri Fajrin, “Ekspresi kegembiraan anak dalam model pembelajaran sentra di kelompok B TK ABA jokokaryan, kecamatan mantrijeron, yogyakarta,” *Pap Knowl Towar a Media Hist Doc*, vol. 4, pp. 12–26, 2017.

Referensi

- N. A. Rahim, M. A. Musi, and R. Rusmayadi, “Pengaruh Kegiatan Mozaik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok B Taman Kanak-Kanak Nusa Makassar,” *Temat J Pemikir dan Penelit Pendidik Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, p. 15, 2020, doi: 10.26858/tematik.v6i1.14434.
- M. P. S. Jaya and D. Sartika, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Anak Kelompok B Di TK Ar Raudhah,” *J Soc Sci Res*, vol. 3, pp. 14447–14459, 2023.
- A. R. Ismafuri, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak Kelompok B1 Tk Pkk 51 Terong,” *J Pendidik Guru Pendidik Anak Usia Dini Ed 6*, pp. 660–668, 2016.
- M. Kharizmi and K. Hanum, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Tekhnik Mozaik Pada Kelompok A (4-5 Tahun) di TK Tunas Harapan Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara,” *J Pendidik Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 10–18, 2019.
- S. H. Majid and S. A. Sakti, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5,” vol. 03, no. 02, pp. 20–33, 2023.
- S. Arikunto, Supardi, and Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*. 2015.
- R. Nuriyanti, “Penerapan Pendekatan Sainifik untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar,” pp. 25–40, 2016.
- F. R. Putri, Rudiyanto, and I. G. K. Arya, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Teknik Mozaik,” *J Geotech Geoenvironmental Eng ASCE*, vol. 120, no. 11, p. 259, 2015.

